

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Grand Theory

2.1.1 Roductive Theory Of Credit (Commercial Loan Theory)

Berbagai pendekatan dalam manajemen dana bank telah dikembangkan dalam beberapa tahun untuk merespon perubahan secara alami dunia perbankan dan lingkungannya. Hingga tahun 1920 -an teori yang dominan dalam manajemen dana khususnya yang menyangkut likuiditas adalah productive theory of credit. Dalam pendekatan ini memfokuskan pada sisi aset dari suatu neraca yang diadaptasi dari teori abad 18 dalam perbankan Inggris yang dinamakan Commercial Loan Theory. Productive theory of credit (Commercial Loan Theory) menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (earning assets) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan/likuid (“Short Term, Self Liquidating”) melalui pembayaran kembali/angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membel persediaan, kemudian dijual menimbulkan piutang. Piutang ini akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank. Sebelum tahun 1920 bank-bank lebih mengutamakan

portofolio kreditnya sebagai sumber likuiditas tambahan (diluar kas dan cadangan, bila ada) sebab saat itu tidak banyak alternatif yang signifikan sebagai sumber likuiditas. Surat berharga jangka pendek yang dapat dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jumlahnya belum memadai untuk dijadikan sumber likuiditas (Taswan, 2006).

Teori ini mempunyai kelemahan dalam menyediakan kredit dan likuiditas bank yang diperlukan kelemahan utama sebagai sumber likuiditas, beberapa kredit jangka pendek yang mempunyai sifat self-liquidating dalam kenyataannya sulit dipenuhi. Kredit jangka panjang sering dipenuhi dengan basis jangka pendek yaitu secara rutin diperbaharui kembali (rollover) sehingga tidak bisa dijadikan sumber likuiditas segera. Juga selama periode ekonomi sedang lesu, kredit modal kerja yang seharusnya secara normal telah dibayar kembali dari siklus kas menjadi tidak likuid atau tidak lancar, sehingga likuiditas bank terganggu. Dalam teori ini juga melupakan bahwa dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah dan panjang semakin dibutuhkan. Pada sisi lain secara implisit bahwa teori ini menganggap bahwa kebutuhan likuiditas hanya dapat dipenuhi dari pelunasan kredit jangka pendek dari nasabah, padahal penarikan simpanan oleh deposan dan permintaan atau komitmen kredit dapat melebihi volume sumber likuiditas dari pelunasan kredit jangka pendek tersebut.

2.1.2 Doctrine of Asset Shiftability

Pada tahun 1920 dunia perbankan mengembangkan sebuah alternatif *commercial loan theory* yang disebut dengan Doktrin Shiftabilitas. Menurut teori likuiditas ini, bank-bank dapat menambah “shiftable” Loans yaitu kredit yang harus dibayar dengan pemberitahuan satu atau beberapa hari sebelumnya dengan jaminan surat berharga pasar modal (*stock exchange collateral*). Bila bank memerlukan tambahan likuiditas maka dapat menagih kepada peminjam. Peminjam kemudian akan membayar kembali baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengalihan kredit ke bank-bank lain. Jika kredit tidak dapat dibayarkan kembali, maka kredit yang diberikan bank akan dijual melalui jaminan surat berharga pasar modal untuk mempengaruhi pembayaran kembali atau pelunasannya.

Menurut Taswan (2006) doktrin ini bekerja selama pasar modal sudah berkembang dengan asumsi pasar modal dapat menyerap setiap permintaan dan penawaran surat berharga dan bank-bank tidak memerlukan tambahan likuiditas pada waktu yang sama. Bila dalam waktu yang bersamaan bank-bank membutuhkan likuiditas maka teori ini menjadi tak berjalan.

2.2 Kredit dan Kredit Bermasalah

Menurut Kasmir (2016:73) tentang kredit : “Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan

pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 1998 menyatakan bahwa Kredit ialah suatu penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan yang berdasarkan dengan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan untuk mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : “Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Istilah Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditor (pemberian pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak. Kredit adalah memberikan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan peminjam membayar bunga untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pasal 1. Nomor 11) (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2008).

Menurut Leon dan Ericson, (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Kredit Bermasalah atau Keterlambatan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan suatu bank. Indikator ini dapat disajikan dalam bentuk indikator keuangan dasar, yang dapat memberikan informasi umum tentang status permodalan, profitabilitas, risiko kredit, risiko pasar, dan likuiditas, yaitu keterlambatan yang diamati. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap status keuangan bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurutku Kredit macet atau Kredit Bermasalah adalah keadaan dimana nasabah atau yang meminjan sejumlah uang di Bank tidak sanggup membayar kembali uang yang dipinjamnya tepat waktu atau membayar sesuai waktu yang telah disepakati bersama karena adanya beberapa alasan.

Maksud dan fungsi pinjaman adalah sebagai berikut:

Kasmir dalam buku yang sama (2002:105) mendefinisikan beberapa tujuan pemberian pinjaman, yang tergantung pada tujuan bank itu sendiri. Tujuan utama pemberian pinjaman adalah

- untuk memperoleh keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga. Bank membebankan bunga, serta komisi untuk mengelola pinjaman, membebankan pelanggan, bekerja untuk menyediakan modal atau konsumsi.

- membantu usaha nasabah .

Dengan dana tersebut, debitur dapat mendirikan dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini, baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

- Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu pemerintah dalam berbagai bidang, karena semakin banyak pinjaman yang diberikan bank semakin baik, karena semakin banyak pinjaman, semakin banyak dana yang dapat mendukung pengembangan berbagai sektor, terutama pengembangan sektor fisik, dan mempercepat.

Secara umum, manfaat pinjaman bagi pemerintah dalam pemberian kredit oleh dunia perbankan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Pajak atas keuntungan dari nasabah bank.
2. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini pinjaman untuk memulai usaha baru atau memperluas usaha baru, sehingga masih dapat mempekerjakan tenaga kerja yang menganggur.
3. Dengan meningkatkan kuantitas barang dan jasa, sebagian besar barang dan jasa yang didistribusikan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa yang beredar di masyarakat, memberikan banyak kesempatan kepada masyarakat.

4. Menghemat devisa, terutama untuk produk yang sebelumnya diimpor dan produk yang dapat diproduksi di dalam negeri melalui pengaturan kredit yang ada, jelas akan menghemat devisa negara.
5. Meningkatkan devisa negara apabila kredit yang dibiayai adalah keperluan ekspor

Selain memiliki tujuan tersebut diatas, pemberian kredit juga memiliki fungsi antara lain :

- Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan kata lain, jika uang itu hanya tersisa di rumah, tidak ada manfaatnya, dan pemberian pinjaman menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa bagi peminjam.

- Untuk meningkatkan peredaran dan lalulintas uang

Dalam hal ini, mata uang yang dikirim atau didistribusikan akan mengalir dari satu daerah ke daerah lain, sehingga daerah dengan mata uang yang tidak mencukupi akan menerima mata uang dari daerah lain.

- Untuk meningkatkan daya guna barang

Pinjaman yang diberikan digunakan oleh debitur untuk mengelola benda-benda yang pada awalnya tidak berguna menjadi berguna, seperti Kontraktor mebel yang menerima pinjaman tersebut.

- Meningkatkan peredaran barang

Artinya barang dapat dipindahkan dari satu daerah ke daerah lain, sehingga jumlah barang dari satu daerah ke daerah lain akan bertambah. Pinjaman yang meningkatkan penjualan biasanya pinjaman perdagangan impor dan ekspor.

- Sebagai alat stabilitas ekonomi

Karena pinjaman yang dikeluarkan telah meningkatkan permintaan barang masyarakat.

- Untuk meningkatkan gairah keusahaan

Bagi peminjam, dana tambahan yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan semangat perusahaan.

- Untuk meningkatkan tambahan modal pendapatan

Dengan kata lain, semakin banyak pinjaman semakin baik, karena jika pabrik mendapat kredit maka akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

- Untuk meningkatkan hubungan internasional

Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya sehingga dapat pula menciptakan perdamaian dunia.

2.3 Arus Kas

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran perusahaan selama periode tertentu, dan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 2 tahun 2009, Arus Kas adalah Arus Masuk dan Arus Keluar Kas dan Setara Kas (ikatan akuntansi indonesia, 2013). Pengertian Arus Kas Masuk dan Arus Keluar Kas adalah Aliran Kas Masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh

sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (martono dan harjito,2012)

Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242) Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi.

Menurut PSAK No.2 (2002:9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (2004:5) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas adalah: “Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Machfoedz (1999:240) menjelaskan mengenai dari arus kas adalah: “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai (kertas dan logam).”

Menurut Harahap (2004:258) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah: “Uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh

temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan oleh perubahan tingkat bunga.”

Menurut Sawir (2005:182) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah: “Seluruh uang tunai yang ada ditangan (cash on hand) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk seperti deposito dan rekening Koran.”

Menurut Kuswadi (2005:238) menjelaskan mengenai definisi arus kas dan setara kas sebagai berikut : “Arus kas adalah kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas (cash on hand) dan rekening giro”. “Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Dari definisi yang dikemukakan dalam PSAK dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan dalam membiaya kegiatan rutin perusahaan yang memiliki sifat liquid atau lancar yang memiliki jangka waktu pendek dan resiko yang kecil yang dipengaruhi suku bunga dan dapat disimpan dalam bentuk deposito ataupun giro.

Laporan arus kas itu sendiri dirancang untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran selama periode pelaporan. Laporan arus kas tidak hanya berguna bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor, pemberi pinjaman, dan lain-lain. Dengan bantuan laporan arus kas, Anda dapat memperkirakan hal-hal berikut.

a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laporan arus kas

Laporan arus kas dianggap lebih baik dari data yang sebenarnya. Anda dapat menggunakan laporan arus kas untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan.

b. Transaksi Investasi & Pendanaan Kas

Jumlah aset dan kewajiban dapat bervariasi karena faktor-faktor tertentu. Dengan mempelajari transaksi investasi dan keuangan, Anda dapat menentukan alasan perubahan pada kedua akun tersebut.

c. Kemampuan Entitas untuk Membayar Dividen dan Kewajiban

Laporan arus kas dapat membantu perusahaan menentukan jumlah yang dibutuhkan untuk memenuhi serangkaian kewajiban. Misalnya gaji karyawan, pembayaran utang, dan pembayaran deviden (bagi hasil dengan pemegang saham). Selain itu, investor secara kasar dapat memahami arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi melalui laporan arus kas.

d. Keterangan atas Perbedaan antara Angka Laba Bersih & Kas Bersih

Siapa pun yang menggunakan laporan keuangan tahunan membutuhkan informasi tentang laba bersih. Dengan data laba bersih perusahaan dapat diukur untuk menentukan keberhasilan atau kegagalannya.

Cara Membuat Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut :

Secara umum (metode langsung dan metode tidak langsung) ada 5 langkah yang dapat digunakan untuk menyusun laporan arus kas, yaitu:

- Hitung suatu kenaikan/ penurunan yang terjadi pada kas.

- Hitung dan laporkan suatu kas netto yang digunakan pada aktivitas operasi, dengan menggunakan cara langsung (direct method) maupun tidak langsung (indirect method).
- Hitung dan laporkan kas netto yang digunakan pada kegiatan investasi
- Hitung dan laporkan kas netto yang digunakan oleh kegiatan pendanaan
- Hitung arus dan jumlahkan suatu kas netto dari gabungan kas netto yang digunakan oleh kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dengan saldo awal kas (sebagai pembuktian kesamaan dengan saldo kas akhir).

Tujuan Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

Suatu Laporan keuangan arus kas disusun dengan tujuan secara khusus untuk :

- Berdasarkan pada laporan keuangan arus kas sekarang, memperkirakan arus kas pada masa depan.
- Tanpa melihat laporan keuangan arus kas sekarang, dapat menentukan kemampuan atau ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan.
- Landasan dalam pengambil suatu keputusan guna memperbaiki kinerja perusahaan.
- Laporan tentang hubungan laba bersih terhadap perubahan kas suatu perusahaan.

Manfaat Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut:

Pelaporan keuangan arus kas harus memberikan manfaat ganda bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa. Selain bermanfaat bagi pelaku bisnis, laporan juga bermanfaat bagi banyak pihak yang

membutuhkan informasi dalam laporan, seperti: Investor, pemberi pinjaman, dan lain-lain.

- Informasi arus kas dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan.
- Dari informasi di laporan arus kas, Anda dapat melihat seberapa besar dividen yang dapat dibagikan perusahaan dan memenuhi kewajibannya (seperti membayar karyawan).
- Dengan data setoran dan penarikan atau setoran dan penarikan, Anda dapat menentukan laba bersih Anda untuk mengukur dengan jelas keberhasilan perusahaan Anda.

Macam – Macam Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (cash flow) dapat mengandung dua macam aliran/ arus kas yaitu :

1. Cash Inflow

Arus kas masuk adalah arus kas dari aktivitas perdagangan yang menghasilkan keuntungan tunai (pendapatan).

2. Cash Out Flow

Arus kas keluar adalah arus kas dari transaksi yang mengarah pada konsumsi kas. Arus keluar dana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya.

2.4 Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Adapun menurut Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Fungsi rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya diperkirakan oleh investor dan pemberi pinjaman (bank) untuk memperkirakan jumlah pendapatan investasi yang akan diterima investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan jumlah yang digunakan. aset dan sumber daya lainnya sehingga Anda dapat memahami kinerja perusahaan. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan tercermin dari penjualan perusahaan dan keuntungan investasi, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan tahunan, semakin tinggi nilai rasio, perusahaan didasarkan pada profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat keuntungan perusahaan dan efisiensi yang tinggi, yang dapat dilihat dari

pendapatan dan arus kas. Informasi yang diberikan oleh indeks laba lebih penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio kinerja pesaing. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tren industri agar dapat menarik kesimpulan yang berarti tentang profitabilitas (profitabilitas) perusahaan. rasio profitabilitas mencerminkan garis bawah dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan, dan juga memiliki sistem akuntansi kas.

Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *gross margin* (GPM), *profit margin ratio* (PMR), *net profit margin* (NPM), *operating ratio* (OR), *earning power of total investment* (EPTI), *return of investment* (ROI), rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah ukuran profitabilitas dan digunakan untuk memperkirakan persentase laba kotor dalam pendapatan penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas menggambarkan jumlah laba perusahaan, dengan memperhitungkan biaya produksi produk atau jasa.

Rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau net profit margin adalah ukuran profitabilitas dan digunakan untuk mengevaluasi persentase laba bersih setelah pajak terhadap pendapatan penjualan. Tingkat keuntungan bersih ini disebut juga tingkat keuntungan. Indeks mengukur laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik bisnisnya.

Rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian investasi merupakan indeks profitabilitas yang mengukur keuntungan (profit) yang diperoleh perusahaan relatif terhadap persentase sumber daya atau total aset, sehingga efisiensi pengelolaan aset perusahaan sama bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Return on equity (ROE) adalah tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan persentase tertentu dari pengembalian investasi melalui pemegang saham. Saham preferen. Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (nilai bersih), sehingga besarnya keuntungan diukur dengan investasi pemilik modal

atau pemegang saham perusahaan, ROE adalah return on equity atau lainnya.

Disebut profitabilitas perusahaan.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

e. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut *margin operasional* (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (*operating income margin*). Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

Rumus:

$$\text{ROS} = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba

sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan:

$$ROCE = \frac{\text{laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{modal kerja}}$$

g. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$$

h. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan 25 perusahaan.

Rumus :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Fungsi-fungsi Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi atau dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Mengukur dan mengetahui besarnya laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam kurun periode tertentu.
2. Membandingkan atau menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Rasio profitabilitas dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan.
4. Berguna sebagai tolak ukur penilaian bagi trader saham untuk memutuskan apakah saham perusahaan layak untuk dibeli atau tidak.
5. Untuk membantu mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus melihat perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
6. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
7. Menilai produktivitas perusahaan melalui seluruh dana yang digunakan baik itu modal pinjaman maupun modal milik sendiri.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

- Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki²⁶ keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri.

- Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan.
- Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi.
- Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil.
- Profitabilitas juga dipengaruhi oleh hasil produk yang dihasilkan, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok cenderung lebih stabil keuntungannya dibandingkan yang memproduksi barang modal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti dan judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil
1	Ahmad sigid (2014). Pengaruh kredit dan non performin loan (NPL) terhadap profitabilitas pada Bank umum milik pemerintah.	Kredit. Non performin loan. Profitabilitas.	Metode analisis regresi berganda.	Kredit dan tingkat Npl berpengaruh terhadap perubahan ROA
2	Kemas welly angga permana (2020). Pengaruh kredit macet	Kredit macet. Dan Profitabilitas.	Teknik analisis kuantitatif dan teknik anlisis regresi linear sederhana.	Kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

	terhadap profitabilitas Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk, periode 2016-2019.			
3	Nurkhofifah (2016). Pengaruh Kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI.	Kredit bermasalah. Dan profitabilitas.	Teknik analisis regresi <i>ordinary least square</i> (OLS) sederhana.	Kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah negative. Artinya kredit bermasalah akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.
4	Rahma danniah (2019). Pengaruh arus kas terhadap likuiditas dan profitabilitas pada sektor industri konstruksi milik bumh pada bursa efek indonesia periode 2015-2018.	Arus kas. Likuiditas. Dan Profitabilitas.	Teknik analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan indikator <i>current ratio</i> dan profitabilitas dengan indikator <i>return on equity</i> .
5	I Putu Eka Suputra (2014). Pengaruh	Dana pihak ketiga (dpk), kredit, kredit bermasalah,	Teknik analisis regresi linear berganda.	pengaruh positif dan signifikan dari

	dana pihak ketiga (dpk), penyaluran kredit, dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada lembaga perkreditan desa (lpd) kecamatan karangasem.	dan profitabilitas.		penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas.
6	Ni Luh Sri Septiarni (2014). Pengaruh rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan moderasi rasio kredit bermasalah.	Rasio kecukupan modal. Rasio penyaluran kredit. Profitabilitas. Moderasi rasio kredit bermasalah.	Teknik analisis datanya adalah <i>Moderated Regression Analysis</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial. Rasio penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
7	Dewi Apriani (2016). Analisis pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada pt mayoraindah Tbk.	Arus kas. Profitabilitas.	Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). ²⁹

8	Aisyah Ratna Pertiwi (2018). Analisis pengaruh kredit bermasalah terhadap <i>return on asset</i> di bank bca periode 1999-2015.	Kredit bermasalah. <i>return on asset</i> .	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana.	Dari hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan (NPL)</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> .
9	Samsudin Sitepu (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.	Arus Kas. Profitabilitas. Kinerja Saham.	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM-PLS.	Hasil uji SEM-PLS menghasilkan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja saham. 30
10	Asmawati (2012). Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank mandiri (persero) tbk.	Kredit bermasalah. Profitabilitas.	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis keuangan dan statistik.	Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa kredit bermasalah diwakili (CRR) berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> yang diwakili <i>Return on Asset (ROA)</i> .
	Riyaldi	Rasio	Metode	Hasil

11.	Siregar (2019). Analisis rasio kecukupan modal dan rasio penyalur kredit terhadap profitabilitas moderisasi kredit bermasalah pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.	kecukupan modal, Rasio penyalur kredit, profitabilitas, Moderisasi kredit bermasalah	analisis yang digunakan yaitu purposive sampling	penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Rasio kredit bermasalah tidak dapat memoderasi antara rasio kecukupan modal dan rasio penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
-----	---	--	--	---

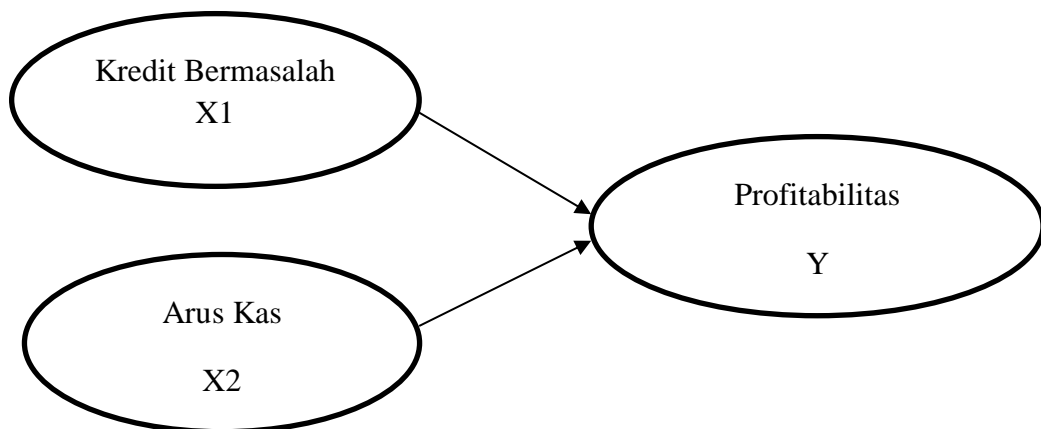
				Indonesia.
12	Mulyani sanjaya dan sutarti (2018). Analisis biaya operasional dan arus kas terhadap profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk.	Biaya operasional Arus kas Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif komparatif.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya operasi PT Astra International, Tbk dan arus kas operasi memiliki hubungan yang sangat kuat, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Operating Profit Margin, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Return On Assets. Biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan tidak terlalu mempengaruhi pendapatan operasional. Laba Operasi setelah pendapatan dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
13	Julia Nur Anggaraini	Kredit bermasalah.	Metode yang digunakan	Dari hasil penelitian di

	maulidiya. (2021). Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas koperasi karyawan yayasan purwiko samodra manukan surabaya.	Profitabilitas	dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	atas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas (ROE).
14	Meliyana, mulia rahma (2020) Pengaruh biaya operasional dan arus kas pendanaan terhadap profitabilitas pt. Citacontrac	Biaya operasional Arus kas pendanaan Profitabilitas	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak mempengaruhi profitabilitas tetapi memiliki hubungan positif, sedangkan arus kas pendanaan tidak mempengaruhi profitabilitas tetapi memiliki hubungan positif.

Sumber: jurnal

2.7 Kerangka Konseptual

Permasalahan terkait kredit bermasalah dan arus kas yang biasa terjadi di dalam dunia perbankan biasanya mempengaruhi profitabilitas, baik itu berdampak negatif atau positif. Oleh karena itu gambaran konseptual pada variabel variabel di atas adalah:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Dugaan sementara pada permasalahan di atas adalah:

- a. Diduga bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Diduga bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- c. Diduga bahwa Kredit bermasalah dan Arus kas berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan penelitian Kuantitatif. Jenis tersebut digunakan dengan tujuan menggambarkan pengaruh pada variabel-variabel dalam penelitian, dan juga untuk melihat atau mengkaji keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang saya tetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh kredit macet dan arus kas pada profitabilitas, sesuai dengan objek yang ditetapkan maka Penelitian ini akan dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan Bank Rakyat Indonesia, dari awal didirikan di [Purwokerto](#) tanggal [16 Desember 1895](#) hingga saat ini.

Sedangkan, Sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan 5 tahun yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang saya gunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sumber Data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena tidak melakukan observasi langsung ke objek yang ingin diteliti melainkan menggunakan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan data sekunder berupa data *time series*, yang bersumber dari laporan keuangan yang di download dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan Bank Rakyat Indonesia pada periode 2016-2020.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel	Indikator	Rumus	Sumber
Kredit Bermasalah	NPL	$NPL = \frac{\textit{kredit bermasalah}}{\textit{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$	Nurkhofifah (2019)
Arus Kas	Arus kas Pendanaan	$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$	Dewi apriani (2016)
Profitabilitas	ROA	$ROA = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total aset}}$	Ahmad sigid (2014)

Sumber: jurnal

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yang berupa laporan keuangan perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website PT Bank Rakyat Indonesia. Dan pengujian yang digunakan dalam mengukur data tersebut adalah Uji Asumsi Klasik, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi

normal. Sedangkan, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2012;172) pengertian dari autokorelasi adalah, Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).” Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) menurut Danang Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

3.8 Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel di atas. Dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk menyesuaikan tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui keterkaitan antara Kredit Bermasalah (X1) dan Arus kas (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan itu rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu dengan menggunakan Rumus *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut (Asmawati,2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1b_2 = koefisien Regresi

X_1 = Kredit Bermasalah

X_2 = Arus Kas

e = error

Analisis data dalam penelitian ini adalah:

5.1.1 Uji hipotesis

a. Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji T-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependent secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas $<0,05$, maka hipotesis diterima hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Kuncoro (2013;246), Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau R^2 berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas.

Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan oleh Raden Bey Aria wirjaatmadja pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. BRI kini memiliki sejarah selama 125 tahun. Satu abad yang lalu, Bank Rakyat Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan berubah menjadi bank “BRI” yang populer di masyarakat seperti sekarang ini.

Mari kita ulas perkembangan bank di bawah naungan Kementerian BUMN dari lahirnya “Bank Rakyat Indonesia” hingga menjadi bank “BRI” saat ini.

1. Awal Mula BRI Didirikan

Didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 oleh Raden Bey Aria Virjaatmaja di Purwokerto, Jawa Tengah, dengan nama "De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden" atau "Dana Tabungan dan Bantuan Priyayi Purwokerto". Pada awalnya, dibentuk untuk melayani orang-orang pribumi melakukan pinjaman.

2. Pasca Kemerdekaan Indonesia

Setelah kemerdekaan, BRI dinobatkan sebagai bank milik negara Indonesia dengan Keputusan Pemerintah No. 1 tahun 1946. Itu ditutup karena perang pada tahun 1948, tetapi dibuka kembali setelah Perjanjian Renville ditandatangani pada tahun 1949. Saat itu berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia serikat.

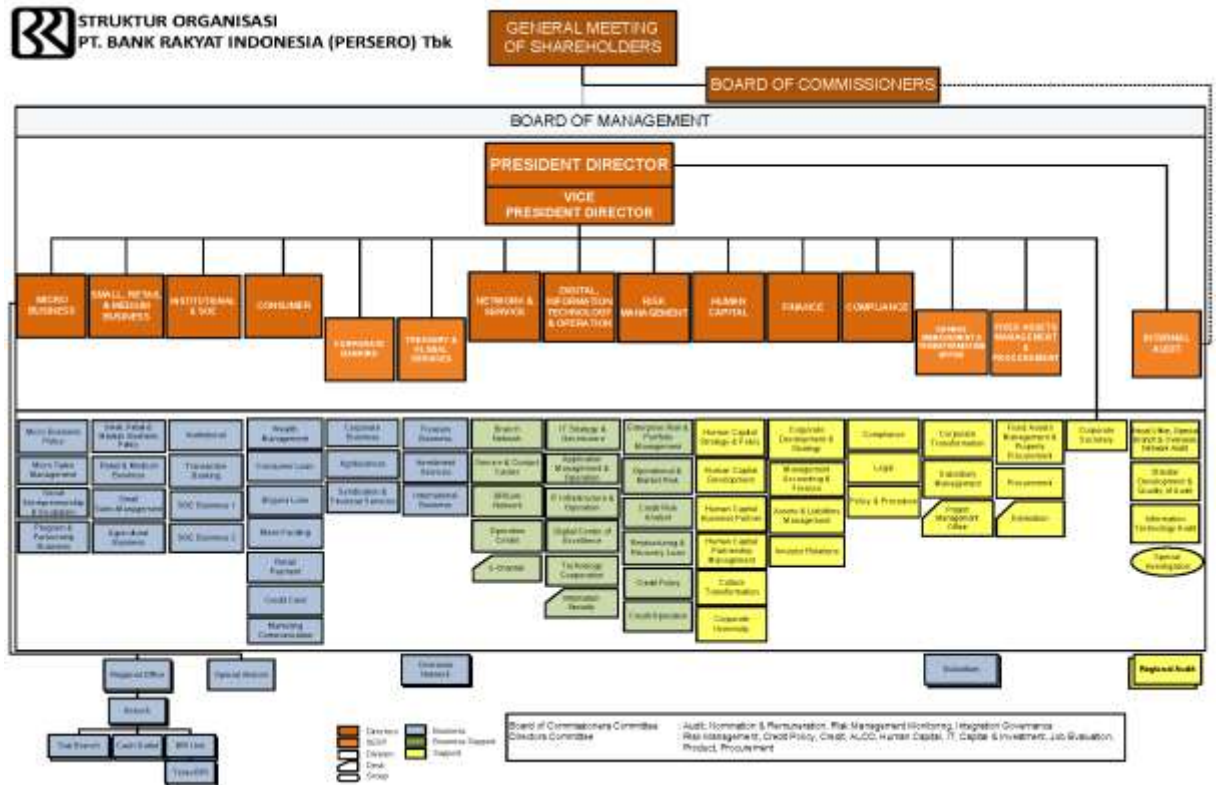
3. Penggabungan Bank BRI dengan Sejumlah Bank Lainnya

Berdasarkan PERPU No. 41 Tahun 1960, dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari Bank BRI dan Nederlandsche Maatschappij (NHM) pada tahun 1960. Lima tahun kemudian, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan melalui Penetapan Presiden No. 9 Tahun 1965. Sebulan setelahnya, diputuskan untuk membentuk bank tunggal bernama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank eks BKTN akan diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM diganti menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

4. Bank BRI di Masa Kini

Status BRI berubah menjadi perseroan terbatas setelah terbit Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992. Awalnya kepemilikan BRI masih 100% di tangan Pemerintah RI, sampai akhirnya pemerintah memutuskan untuk menjual 30% saham bank. Sejak saat itu, bank ini menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang namanya masih digunakan sampai dengan saat ini. (RYFA).

4.1.2 Struktur Organisasi



4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan

- Visi Bank Rakyat Indonesia Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
- Misi Bank Rakyat Indonesia
 - Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.
 - Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek Good Corporate Governance.

3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4.2 Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen (profitabilitas) dan variabel independen (kredit bermasalah dan arus kas) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak memiliki distribusi normal. Dan Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di 4.2.1.

One-sample kolomogorof-smirnov test

Tabel 4.2.1

		Unstandardized residual
N		20
Normal parameters ^{ab}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	385,47972727
Most extreme Difference	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,144
Test statistik		,888
Asymp. Sig. (2 –tailed)		,409
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data.		

Sumber: *Output spss yang diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada tabel di atas hasil asymp one-sample kolomogorof-smimov test yaitu 0,409 atau 40.9% artinya data Kredit bermasalah, arus kas dan profitabilitas memiliki distribusi normal karena telah memenuhi syarat, yang

dimana syarat agar data ini dapat dikatakan memiliki distribus normal jika hasil asymp one-sample kolomogrof-smimov test $>0,05$ atau 5%.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah jenis pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi tersebut terjadi autokorelasi positif atau negataif atau bahkan tidak terjadi autokorelasi sama sekali, untuk melihat apakah penelitian ini terjadi autokorelasi dapat dilihat pada tabel durbin watson di bawah ini:

Tabel 4.2.2 Model Summary

Model	Change statistik			Durbin watson
	df1	df2	Sig. F change	
1	2	17	,096	,708

Sumber: *Output spss yang diolah Tahun 2021*

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,708 yang artinya model regresi ini terjadi autokoresi positif karena nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 dan telah memenuhi syarat.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.2.3 Hasil Analisis

	Unstandardized coefficients	t	sig
Constant	3313,562	2,063	0,055
Kredit Bermasalah	-2,226	-1,397	0,180
Arus kas	-3,039	-1,778	0,093
N = 20			
F = 2,679			
Sig F = 0,096			
R = 0,491			
R square = 0,241			

Adjusted R Square = 0,152

Sumber : *Output spss* yang diolah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel di atas hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 3313,62 - 2,226 X_1 - 3,039X_2 + e$$

- a. Nilai a atau constant sebesar 3313,62 artinya jika tidak ada variabel yang lain yang mempengaruhi, maka nilai profitabilitasnya sebesar 3313,62
- b. Nilai kredit bermasalah sebesar -2,226 artinya jika kredit bermasalah turun sebesar 1 satuan maka, nilai profitabilitasnya naik sebesar 2,226. Sedangkan,
- c. Nilai arus kas sebesar -3,039 artinya jika nilai arus kas turun sebesar 1 satuan maka, nilai profitabilitasnya naik sebesar 3,039.

Dengan begitu hasil pada pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji t (parsial)

- a. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil pengujian metode ini bahwa nilai signifikansi kredit bermasalah yaitu 0,180 atau 18% dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi karena berada di atas 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kredit bermasalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil pengujian metode ini bahwa nilai signifikansi arus kas yaitu 0,093 atau 9,3% dimana hasil tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi karena berada di atas 0,05 atau 5%. Maka,

dapat disimpulkan bahwa secara parsial arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji F (simultan)

Berdasarkan dari hasil signifikansi tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig yaitu 0,096 atau 9,6% artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Bermasalah dan Arus kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tidak memenuhi standar signifikansi kurang dari 5% atau $<0,05$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,152 atau 15.2% hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (Kredit Bermasalah dan Arus Kas) berpengaruh terhadap variabel terikat (Profitabilitas) sebesar 15.2%, sedangkan ada 84.8% dipengaruhi oleh indikator-indikator yang belum diteliti oleh peneliti.

2.3 Pembahasan

a. Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas

Disimpulkan bahwa, kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan uji t hanya sebesar 18% yang dimana syarat signifikansi adalah kurang dari 5%. Maka, dapat disimpulkan secara parsial kredit bermasalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya ada sekitar 82% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas yang belum peneliti teliti. Sedangkan, pada nilai sig uji F simultan hasilnya sebesar 0,096 atau 9,6% artinya nilai tersebut berada di

atas 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil tersebut kredit bermasalah tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan karena PT. Bank rakyat Indonesia memiliki cara untuk mengendalikan kredit agar tidak mengganggu profitabilitas perusahaan, dilihat dari analisis laporan keuangan bank BRI pada tahun 2015 mengatakan bahwa, pencapaian rasio NPL yang terjaga merupakan hasil dari upaya manajemen BRI untuk menjaga kualitas kredit yang dimulai pada kuartal ketiga 2015 melalui program “The Lower The Better”. Program ini dilaksanakan dengan mengarahkan 100 petugas khusus (AOS) ke 100 kantor cabang BRI. Tugas dari tim adalah monitoring, evaluasi lapangan, memberikan rekomendasi untuk meminimalkan resiko kredit, antara lain dengan: mempercepat restrukturisasi hutang dan meminimalkan pelunasan pinjaman (lelang agunan, dll).

Hasil analisis laporan keuangan bank BRI menunjukkan cakupan NPL rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang timbul dari pinjaman non performing. Dan cara-cara lain yang dilakukan untuk mengendalikan resiko kredit ditulis dalam laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 yaitu dengan menggunakan prosedur penghapusbukuan kredit bermasalah, perbaikan kualitas kredit melalui rekstrukrisasi, dan meminimalkan kerugian resiko melalui penyelesaian kredit dan optimalisasi penagihan. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 15,2% yang

mempengaruhi profitabilitas yang ternyata masih ada sekitar 84,8% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan begitu variabel yang saya pilih belum bagus untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sehingga hasilnya tidak signifikan karena hanya 15%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikaitkan dengan penelitian terdahulu Julia Nur Anggaraini (2021). Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas

Disimpulkan bahwa, pengaruh arus kas terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena nilai uji t hanya sebesar 9,3% yang dimana syarat signifikansi adalah kurang dari 5%. Maka, dapat disimpulkan secara parsial arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya masih ada sekitar 90,7% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, pada nilai sig uji F simultan hasilnya sebesar 0,096 atau 9,6% artinya nilai tersebut berada di atas 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil tersebut arus kas tidak mempengaruhi profitabilitas karena dapat dilihat dari hasil laporan tahunan bank bri tahun 2020 mengenai arus kas bahwa, BRI membuat cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset produktif. BRI memperhitungkan agunan sebagai arus kas mendatang apabila kredit tersebut

collateral dependent atau pelunasan kredit berasal dari agunan atau pengambilalihan agunan untuk menekan pengeluaran apabila pengeluaran lebih besar dari pemasukan yang membuat arus kas menjadi tidak seimbang. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 15,2% yang mempengaruhi profitabilitas yang ternyata masih ada sekitar 84,8% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan begitu variabel yang saya pilih belum bagus untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sehingga hasilnya tidak signifikan karena hanya 15%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikaitkan dengan penelitian terdahulu Mulyani sanjaya dan sutarti (2018). Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasi PT Astra International, Tbk dan arus kas operasi memiliki hubungan yang sangat kuat, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Operating Profit Margin, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Return On Assets.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kredit bermasalah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.
- b. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.
- c. Kredit Bermasalah dan Arus Kas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia.

5.2 Saran

- a. Bagi perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia agar mampu meningkatkan jumlah pemberian kredit dari tahun ke tahun dan selalu menjaga agar kredit tetap stabil, sehingga profitabilitas meningkat.
- b. Bagi penulis selanjutnya diharapkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebaiknya ada pengembang variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang terkait kredit bermasalah dan arus kas yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sigid. (2014). Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah Periode Tahun 2011–2013. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEBI*. Vol 2. No 2.
- Aisyah Ratna Pertiwi. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Return On Asset di Bank BCA periode 1999-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 7. No 2.
- Asmawati. (2012). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*.
- Buku Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi. (2008). Hal 117.
- Dewi Apriani. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 2. No 1.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk). Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *Jurnal Bisma Universitas Ganesha*. Vol 2.
- Julia Nur Anggaraini, Bambang Dwi Waryanto, Fauziyah. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Karyawan yayasan Purwiko Samudra Manukan Surabaya. *Journal Of Sustainability Business Research*. Vol 2. No 1.
- Kemas Welly Angga Permana. (2020). Pengaruh kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pt Bank Rakyat Indonesia. tbk periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*. Vol 3. No 2.
- Meliana, Mulia Rahma. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pt. Citacontrac. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol 7. No 2.
- Muliyani Sanjaya, Sutarti. (2019). Analisis Biaya Operasional dan Arus kas Terhadap Profitabilitas pada PT Astra International, TBK. *Journal Accounting Research*.
- Nurkhofifah, Dede Abdul Rozak, dan Mohamad Apid. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1. No 1.

Ni Luh Sri Septiarini, I Wayan Ramantha. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7. No 1.

Rahma Dannah. (2019). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik Bumn Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi*.

Rahmawati, Halim Usman. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 15. No 1.

Riyaldi Siregar. (2019). Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyalur Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderisasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10. No 2.

Samsudin Sitepu. (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol III. No 3.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200116164329-78-465996/jokowi-santai-walau-penyaluran-kredit-bank-loyo-pada-2019>

<https://finansial.bisnis.com/read/20200910/90/1289880/kredit-bermasalah-bri-merangkak-naik-tahun-ini-dijaga-maksimal-3-persen>.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191121191629-78-450434/bi-sebut-kredit-macet-naik-karena-penyaluran-rendah>

<https://money.kompas.com/read/2020/03/05/133251126/kredit-macet-perbankan-naik-tipis-di-februari-2020-dampak-corona?page=all>

<https://theconversation.com/bagaimana-pandemi-covid-19-bisa-memicu-krisis-perbankan-di-indonesia-142559>

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/364/BAB%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4504/Bab%203.pdf?sequence=11>

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2181/8/UNIKOM_DWI%20HAPSARI_13.%20BAB%20II.pdf

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY%20PURWANTY_13.BAB%20II.pdf

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kredit/>

<https://manajemenkeuangan.net/analisis-laporan-keuangan-bank/>

<https://docplayer.info/47743113-Bab-ii-tinjauan-pustaka-productive-theory-of-credit-commercial-loan-theory.html>

<https://www.idx.co.id/>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, hampir semua sektor usaha tidak terlepas dari jasa perbankan. Bank merupakan inti dari sistem perekonomian seluruh negara dimana bank merupakan tempat mengalirnya arus ekonomi dan data keuangan tercatat di dalamnya. Pada tahun lalu presiden Joko Widodo menanggapi santai terkait realisasi pertumbuhan kredit bank. Dari data otoritas jasa keuangan (OJK) pertumbuhan kredit anjlok hingga kisaran 6,08% tahun 2019 dari sebelumnya mencapai 11,75% pada tahun 2018. Namun menurut Jokowi hal ini juga tidak begitu bermasalah dikarenakan tetap memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi tanah air. Dengan begitu target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tetap berada di kisaran 5% tetap bisa tercapai (CNN Indonesia).

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan Indonesia tetap bergerak stabil dari negara-negara lain. Sementara itu, Ketua Komite OJK Vimbo Santoso menyatakan penurunan pinjaman perbankan disebabkan banyaknya perusahaan yang mengajukan pinjaman dari luar negeri. Akibatnya, penyaluran pinjaman Bank Nasional menjadi lebih santai dalam setahun terakhir. Diperkirakan pada tahun 2020, masalah utama yang mengganggu industri perbankan akan terkait dengan kualitas kredit. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi dunia dan negara, tetapi tetap tidak berjalan. Menurut data Kantor Jasa Keuangan (OJK), total outstanding utang perbankan pada Oktober 2019 sebesar 2,7%, meningkat 2,66% dari bulan sebelumnya. Hal ini pun membuat bank kecil dan menengah lebih ketat menjaga kualitas kredit guna mempertahankan atau menurunkan NPL di tahun depan (Kompas.com).

Bank Indonesia (BI) menyatakan, meski kondisi keuangan terus berlanjut, pertumbuhan kredit masih akan menjadi masalah. Gubernur BI Perry Vargillo menyatakan tingkat pertumbuhan kredit pada September 2020 hanya 0,12%. Perlambatan pertumbuhan kredit tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di daerah (CNN Indonesia). Disrupsi ekonomi akibat pandemi COVID-19 dapat memicu kepanikan masyarakat terhadap sistem perbankan atau biasa disebut kepanikan bank. Dalam hal ini, orang menarik dana dari bank besar. Sulit bagi nasabah untuk menarik dana dari Bukopin baru. Apa yang terjadi kemarin mungkin menjadi salah satu pemicu yang membuat industri perbankan semakin terdampak pandemi COVID-19 (The Conversation).

Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan permasalahan bagi perbankan karena dapat menimbulkan permasalahan pada sektor riil maupun dunia usaha yang dapat menimbulkan permasalahan pada industri perbankan. Hal ini dapat terjadi karena industri perbankan merupakan *intermediary* atau perantara. Hal ini mendukung permintaan dunia usaha akan dana investasi. Sehingga permasalahan yang terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu mayoritas nasabahnya merupakan masyarakat individual atau para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang hanya mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis hingga dari Tiga bulan selama masa pandemi Covid 19.

Rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,8%. Persentase ini masih dianggap pasti, sudah memiliki cadangan yang cukup dan akan berusaha menekan jumlah kredit bermasalah (NPL) di tahun 2020. Diasumsikan bahwa pengurangan default pembayaran akan berasal dari

restrukturisasi laporan pinjaman. Membuat peringkat kredit buruk (Bisnis.com). Mereka dikelompokkan untuk menentukan mana yang akan ditata ulang dan mana yang tidak dapat dilikuidasi. Kredit bermasalah atau NPL merupakan masalah yang selalu terjadi di dalam dunia perbankan, yang dimana keadaan nasabah yang meminjan sejumlah uang di bank memiliki masalah sehingga ia tidak mampu mengembalikan uang yang telah dipinjamnya tepat pada waktunya, atau telah jatuh tempo lebih dari Tiga bulan. Pada pemberian sejumlah pinjaman, pihak bank tentunya tidak memberikan secara Cuma-Cuma tanpa adanya syarat dan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Menurut Mantaybordir (2000) ” kredit macet atau kredit bermasalah adalah kredit yang telah jatuh tempo, namun belum dilunasi dan menunggak angsuran lebih dari 270 hari atau 9 bulan. kredit macet juga dapat dikatakan ketika debitur tidak mampu lagi untuk mengangsur utang pokoknya dan bunga dari hasil usaha yang dimodali dengan fasilitas kredit”.

Menurut UU perbankan, *leter of credit* No.10 tahun 1998 adalah penyedia mata uang atau sejenisnya, berdasarkan perjanjian pinjaman atau kesepakatan antara bank dan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melewati jangka waktu tertentu. Menurut penelitian Kemas Welly Purnama (2020) dan Ahmad Sigid (2014) mengatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Nurkhofifah (2016) dan I Putu Eka Saputra (2014) mengatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap profitabilitas. Rumus digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) .

Setiap pengusaha pasti membutuhkan kas untuk menjalankan perusahaannya, karena kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas untuk menjalankan operasional perusahaannya, dan Keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan akan membantu perusahaan mempertahankan dan mengembangkan usahanya, serta mampu bersaing dengan pesaing dan mewujudkan keunggulan yang ingin dicapai perusahaan. Hasil penelitian Anggi Maharani (2010), Rahma Dannah (2019), dan Dewi Apriani (2016) mengatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan Samsuddin Sitepu (2017) dan Shopi Guspiati (2008), mengatakan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Rumus digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dan atas dasar itulah penulis berkeinginan untuk mengkaji judul tentang “Pengaruh Kredit Macet Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dikarenakan ada beberapa peneliti yang memiliki beberapa pendapat yang berbeda sehingga saya berkeinginan untuk meneliti lagi mengenai judul di atas untuk membuktikan apakah kredit macet dan arus kas dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
- b. Apakah arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
- c. Apakah Kredit bermasalah dan Arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .
- b. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kredit bermasalah dan Arus kas terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbang pemikiran bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan kredit macet dan arus kas terhadap profibilitas pada Bank Rakyat Indonesia yang dapat dijadikan referensi atau bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam pengelolaan manajemen agar profitabilitas dan arus kas dapat berjalan dengan baik bagi :

- a. Perusahaan
- b. Calon Investor
- c. Peneliti Selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengkaji mengenai permasalahan kredit macet dan arus kas yang mempengaruhi profitabilitas pada bank BRI. apakah masalah kredit macet dapat berdampak pada arus kas sehingga dapat menimbulkan masalah pada profitabilitas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja . Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik .